

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerangka Appraisal merupakan suatu teori bahasa evaluatif, dikembangkan dalam tradisi linguistik sistemik fungsional. Kerangka kerja Appraisal merupakan pendekatan yang menjajaki, memerikan dan menjelaskan bagaimana bahasa digunakan untuk mengevaluasi, menunjukkan sikap mental, menyusun persona tekstual dan mengelola sikap dan hubungan antarpribadi. Pendekatan Appraisal menjajaki bagaimana penutur dan penulis menyampaikan penilaian tentang orang pada umumnya, penulis/penutur lainnya, dan ucapan-ucapannya, objek material, peristiwa dan keadaan, sehingga membentuk aliansi dengan orang-orang yang sama-sama memiliki pandangan ini dan memasang jarak dengan orang-orang yang berpandangan berbeda. Martin dan White (2005: 35) menguraikan kerangka Appraisal terdiri dari tiga subsistem yang beroperasi secara paralel. Sikap melihat bagaimana seseorang mengekspresikan keadaan. Pemosisian mempertimbangkan tentang posisi seseorang. Graduasi menyelidiki bagaimana penggunaan fungsi bahasa menguatkan atau melemahkan sikap dan keterlibatan/pemosisian.

Pentingnya pengevaluasian bahasa tulis pada TEKS EKSPLANASI mahasiswa dilandasi oleh banyaknya mahasiswa yang menulis essay belum mempertimbangkan sikap baik itu afek, penilaian, dan apresiasi antara dirinya sebagai penulis dengan fenomena yang dikaji. Hal ini tentunya tidak baik dalam penyampaian hasil penyelidikan fakta yang didapat, meskipun ide berupa gejala kebahasaan sudah diperoleh dan dipastikan memiliki kesenjangan, tetapi jika tidak

diredaksikan ke dalam uraian yang terarah maka hasilnya tidak akan bermanfaat dengan baik secara teoretis maupun praktis.

Gejala ini menjadi sangat penting dikaji sebab jika tidak diatasi dengan secepatnya, maka mutu akademik mahasiswa yang pertama sekali dilihat dari kemampuan menulis karya ilmiah akan sangat rendah. Tentu efeknya tidak baik perkembangan akademik dan kemampuan bersaing dalam berkarya ilmiah akan rendah. Hal inilah yang mendasari penelitian ini, sehingga diharapkan mahasiswa mampu menulis essay dengan benar sehingga dapat dipublikasi baik di media massa (koran, majalah, tabloit) maupun dilanjutkan ke dalam kajian ilmiah lainnya (skripsi, jurnal).

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak akan membahas semua bagian dalam evaluasi bahasa mengingat keterbatasan peneliti sebagai pelaku penelitian. Oleh karena itu, masalah ini hanya akan dibatasi pada penerapan appraisal sikap pada essay yang dihasilkan oleh mahasiswa pada semester empat tahun ajaran 2019/2020.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana evaluasi bahasa essay mahasiswa pada pola apraisal Sikap Afek?
- 2) Bagaimana evaluasi bahasa essay mahasiswa pada pola apraisal Sikap Penilaian?

- 3) Bagaimana evaluasi bahasa essay mahasiswa pada pola apraisal Sikap Apresiasi?

1.4 Tujuan Penelitian

1) Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- (a) mendeskripsikan evaluasi bahasa essay mahasiswa pada pola apraisal Sikap Afek
- (b) mendeskripsikan evaluasi bahasa essay mahasiswa pada pola apraisal Sikap Penilaian
- (c) mendeskripsikan evaluasi bahasa essay mahasiswa pada pola apraisal Sikap Apresiasi

2) Tujuan Umum

Tujuan umum bersifat jangka panjang yang akan direalisasikan secara bertahap, yakni:

- (a) Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam rekayasaancangan analisis teks, khususnya teks eksplanasi.
- (b) Penerapan perangkat lunak program koreksi *simple Concordance Program (SCP)* dalam pengevaluasian bahasa dengan ragam teks lain.
- (c) parameter analisis evaluasi bahasa berkaitan dengan pemerian kebenaran fisik maupun materill dalam sebuah essay, yang bertujuan untuk menghindari keberpihakan analisis, kesalahan adaptasi fakta, bahkan terhindar dari plagiasi tulisan.

1.5 Luaran Penelitian

Target luaran yang diharapkan dipaparkan dalam tabel luaran capaian berikut ini:

Tabel 2.1 Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah di Jurnal Nasional	Publish
2	Pemakalah Temu Ilmiah	Draf
3	Bahan Ajar	Draf

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoretis maupun secara praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, sebuah interpretasi tentang evaluasi bahasa dalam essay mahasiswa dapat diakuratkan sebaik-baiknya. Setiap elemen dalam bahasa tidak hanya memiliki makna tetapi juga memiliki keberterimaan, baik itu positif maupun negatif.

Temuan ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori linguistik pada umumnya dan khususnya pada kajian teks dan interteks terhadap penemuan kebenaran dari penggunaan bahasa tersebut. Secara khusus, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk analisis kesalahan kebahasaan yang direalisasikan melalui pengevaluasian penggunaan bahasa. Hal ini diharapkan mampu menunjukkan kebenaran fisik maupun materill dalam sebuah tulisan, sehingga terhindar dari kesalahan maupun plagiasi.

2). Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis essay dan mengirimkannya ke media publikasi baik media massa maupun dalam penyusunan karya ilmiah lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

Apraisal yang dikembangkan oleh Martin & White (2005), di samping teori evaluatif bahasa lainnya, seperti, Biber & Conrad (2009), Bednarek (2007), Hunston & Thompson (2000).

2.2 Evaluasi dalam Bahasa

Evaluasi bahasa menurut Bednarek (2007), didefinisikan sebagai pengacu pada ungkapan bahasa dari opini penutur/penulis dengan sejumlah dimensi dan parameter semantik. Evaluasi bahasa dapat berhubungan dengan penilaian entitas/proposisi, seperti baik atau buruk, penting atau tidak penting, komprehensif atau tidak komprehensif, mungkin atau tidak mungkin, ikhlas atau penipu, diharapkan atau tidak dapat diharapkan, meliputi nosi afek (Besnier 1990), modalitas (Palmer 1995) dan evidensialitas (Johanson dan Utas 2000, Aikhenvald 2004).

Hunston dan Thompson (2000: 5) mendefinisikan evaluasi sebagai istilah ungkapan sikap atau pendirian penutur atau penulis terhadap pandangan atau perasaan tentang wujud atau proposisi yang dibicarakannya. Hunston dan Thompson (2000: 6) juga mengemukakan bahwa evaluasi dalam bahasa menjadi penting karena tiga fungsi yang dimiliki evaluasi. Ketiga fungsi ini tidak bersifat eksklusif karena evaluasi bisa saja menunjukkan dua atau tiga fungsi sekaligus di dalam teks. Ketiga fungsi ini adalah:

- a) mengungkapkan pendapat (opini) penutur dan penulis dan dengan melakukan yang demikian sekaligus merefleksikan sistem nilai yang dianutnya dan

masyarakatnya,

- b) membangun dan menjaga relasi penutur-petutur atau penulis-pembaca,
- c) mengorganisasikan wacana.

Kerangka *Apraisal* merupakan suatu teori bahasa evaluatif, dikembangkan dalam tradisi linguistik sistemik fungsional. Kerangka *Apraisal* memerikan taksonomi tipe-tipe bahasa yang digunakan untuk menghubungkan evaluasi dan posisi seseorang dengan penghargaan terhadap evaluasi dari orang lain (Read & Carrol 2012). Kerangka untuk analisis opini dalam linguistik sistemik fungsional dikembangkan atas nama *Apraisal* dengan tiga sub-kategori yaitu sikap, pemosisian, dan graduasi (lihat Martin dan White 2005), dan ada juga analisis stansial berdasarkan korpus (lihat Biber dan Conrad 2009).

Pembahasan evaluasi atau bahasa evaluatif dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga teori atau pendekatan yang utama (Hunston dan Thompson 2000). Ketiga pendekatan evaluasi ini adalah teori evaluasi berbasis parameter (Bednarek 2007), teori Stansial (Biber dan Conrad 2009), dan teori *Apraisal* (Martin & White 2005). Persamaan dasar dari ketiga teori ini adalah bahwa evaluasi, stansial, ataupun *appraisal* termasuk ke dalam fungsi interpersonal bahasa. Perbedaan ketiganya umumnya terletak pada bagaimanakah evaluasi atau bahasa evaluatif didefinisikan, unsur-unsur apa saja yang termasuk ke dalam evaluasi, dan bagaimana unsur-unsur ini dikategorisasikan dan ditentukan indikatornya.

2.3 Teori *Apraisal*

Teori *Apraisal* berhubungan dengan sumber-sumber linguistik dimana teks sebagai wadah untuk mengungkapkan, menegosiasikan, dan membangun inter-

subjektivitas yang khusus dan akhirnya memosisikan ideologi. Dalam cakupan yang luas, teori ini lebih khusus berhubungan dengan bahasa evaluatif, sikap dan emosi, dan dengan seprangkat sumber-sumber yang secara eksplisit memosisikan proposal dan proposisi sebuah teks secara interpersonal. Yakni yang berhubungan dengan makna-makna yang bervariasi dalam istilah persetujuan dengan ujaran-ujaran mereka, yang bervariasi dalam suatu kesempatan secara interpersonal baik dalam ujaran individu maupun sebagai teks terbentang secara kumulatif (Martin & White 2005). Kerangka Apraisal merupakan pengembangan kerja dalam linguistik fungsional linguistik yang dikembangkan Halliday (1985/1994), dan berhubungan dengan makna interpersonal dalam teks–negosiasi hubungan sosial dengan mengkomunikasikan emosi, penilaian, dan apresiasi.

Teori atau kerangka kerja Apraisal merupakan pendekatan yang menjajaki, memerikan dan menjelaskan bagaimana bahasa digunakan untuk mengevaluasi, menunjukkan sikap mental, menyusun persona tekstual dan mengelola sikap dan hubungan antarpribadi. Pendekatan Apraisal menjajaki bagaimana penutur dan penulis menyampaikan penilaian tentang orang pada umumnya, penulis/penutur lainnya, dan ucapan-ucapannya, objek material, peristiwa dan keadaan, sehingga membentuk aliansi dengan orang-orang yang sama-sama memiliki pandangan ini dan memasang jarak dengan orang-orang yang berpandangan berbeda. Pendekatan ini menelaah bagaimana sikap, penilaian, dan tanggapan emotif secara jelas tergambar dalam teks dan bagaimana hal ihwal ini mungkin tersirat secara tidak langsung, dipraduga, atau dibayangkan (Saragih, 2006).

Sementara itu, Sinar (2008) menyatakan bahwa Teori Apraisal adalah konsep evaluasi untuk mengungkapkan penilaian penutur, baik tersirat maupun tersurat, terhadap pokok pembicaraan, lawan bicara, ataupun dunia yang mungkin berhubungan dengan parameter evaluatif, seperti sikap, pemosisian, yang meliputi di antaranya epistemik, reabilitas, evidensialitas, dan graduasi.

Evaluasi mencakup aspek-aspek stansial atau ungkapan pendirian yang disampaikan oleh penutur tentang sikap, perasaan, penilaian atau tanggung jawab penutur terhadap isi pesan, termasuk hal-ihwal yang ditunjukkan penutur tentang tanggung jawabnya terhadap kebenaran isi pesan.

Martin dan White (2005: 35) menguraikan kerangka Apraisal terdiri dari tiga subsistem yang beroperasi secara paralel. SIKAP melihat bagaimana seseorang mengekspresikan keadaan. PEMOSISIAN mempertimbangkan tentang posisi seseorang. GRADUASI menyelidiki bagaimana penggunaan fungsi bahasa menguatkan atau melemahkan sikap dan keterbabitian/pemosisian yang dihubungkan oleh teks.

1. Sikap

Sikap melihat bagaimana seseorang mengekspresikan keadaan. Aspek ini terbagi atas tiga bagian yaitu Afek, Penilaian, dan Apresiasi. Tiga subbagian apraisal Sikap yaitu Afek, Penilaian dan Apresiasi memiliki turunan kajian yang bervariasi. Ketiga sub bagian ini menunjukkan bagaimanakah sikap penutur atau penulis dalam menyampaikan pesannya kepada para pendengar dan pembaca baik melalui media lisan maupun tulisan. Dari analisis ketiga subsistem akan ditemukan sikap sesungguhnya dari penutur dan penulis pesan.

Afek dalam Subkategori Sikap

Istilah Afek pada umumnya digunakan untuk membicarakan ungkapan emosi dan perasaan. Istilah afek ini lebih umum digunakan dalam pembahasan bahasa emotif. Afek berhubungan dengan sumber daya yang menunjukkan perasaan negatif atau positif: apakah kita merasa senang atau sedih, yakin atau cemas, tertarik atau bosan. Dari segi polaritasnya, Afek memiliki dua subkategori yaitu positif dan negatif. Selain itu, Afek juga dibagi lagi dari segi cara dan nilai.

Penilaian dalam Subkategori Sikap

Istilah Penilaian merupakan wilayah makna yang merujuk pada sikap kita terhadap orang lain dan bagaimana mereka berperilaku—karakter mereka. Penilaian secara umum dapat dibagi dalam dua kategori yaitu yang berhubungan dengan penghargaan sosial dan yang berorientasi kepada sanksi sosial (Martin & White 2005).

Apresiasi dalam subkategori Sikap

Istilah Apresiasi merupakan wilayah makna yang merujuk pada evaluasi kita terhadap benda atau sesuatu, khususnya benda-benda yang kita buat dan penampilan-penampilan yang kita lakukan, termasuk juga fenomena alam. Martin dan White (2005: 56) menyatakan bahwa istilah Apresiasi pada umumnya dapat dibagi ke dalam reaksi kita terhadap benda-benda (apakah benda-benda itu menarik perhatian kita, apakah benda-benda itu menyenangkan kita?), komposisi benda-benda tersebut (seimbang atau kompleks), dan nilai benda-benda tersebut (inovatif, otentik, terjadi tepat pada waktu yang tepat, dll)

2.4 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan satu materi baru yang dipelajari dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini membuat beberapa guru kesulitan dalam mengajarkan materi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian teks eksplanasi, fungsi teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, ciri-ciri kebahasaan teks eksplanasi, dan langkah-langkah menulis teks ekplanasi.

2.4.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Kosasih (2013:40) mengatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses tentang asal usul, proses atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya”. Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan 2014:1 menyatakan, “Teks eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang mempelajari proses terjadinya suatu fenomena alam, ilmu pengetahuan, serta kehidupan sosial dan budaya.

2.4.2 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Dari berbagai jenis teks yang ada, tentu memiliki cirinya tersendiri. Sama halnya dengan teks eksplanasi tersebut. Ciri-ciri yang dimiliki oleh teks eksplanasi ini tentu memiliki fungsi dan kegunaanya sendiri, sehingga dapat digunakan sebagai pembeda dengan jenis teks lainnya. Menurut Kosasih (2013:41) ciri-ciri teks eksplanasi ini diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki informasi yang harus sesuai dengan fakta atau nyata yang benar-benar terjadi.

2. Fakta mengenai informasi dari peristiwa yang terjadi, harus berkaitan atau berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan ilmiah.
3. Memiliki 3 struktur yang umum yaitu seperti pernyataan umum, adanya sebab akibat, dan intepretasi (kesimpulan).

2.4.3 Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelas suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, atau perkembangan suatu fenomena alam dan budaya. Yang artinya, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Teks eksplanasi berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan keterlibatan proses dari suatu gejala atau fenomena alam maupun sosial. Struktur teks merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Setiap teks memiliki strukturnya masing-masing termasuk teks eksplanasi yaitu identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan. Berikut ini akan dijelaskan tentang struktur teks eksplanasi.

Menurut Kosasih (2013:180) teks eksplanasi disusun dengan struktur sebagai berikut:

- (a) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan,
- (b) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas *bagaimana* atau *mengapa*,
- (c) Rincian yang berpola atas pernyataan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam

hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu, (d) Rincian berpola atas pernyataan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat, (e) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

2.4.4 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Setiap teks pasti memiliki kaidah tertentu. Salah satunya adalah kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Menurut Kosasih (2016:56) menyatakan ciri teks kebahasaannya secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori factual (nonsastra), teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang bermakna lugas atau denotatif. Kalimat-kalimat di dalam teks eksplanasi pada umumnya berupa pernyataan (afirmatif).

Berikut pemaparan mengenai kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut :

1. Menggunakan konjungsi waktu

Konjungsi merupakan kata sambung atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Konjungsi banyak jenisnya, salah satunya adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu diantaranya adalah sementara, sejak, kemudian, lalu, setelah, sesudah, sebelum, kita, saat, sementara itu, setelah itu, sesudah itu dan sebelum itu. Konjungsi waktu dinyatakan untuk menyatakan waktu.

2. Menggunakan konjungsi sebab-akibat

Konjungsi sebab-akibat diantaranya adalah sebab, karena, akibatnya, oleh karena itu dan sehingga. Konjungsi sebab-akibat menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan satuan sebab-akibat. Suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian. Kejadian satu umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu konjungsi sebab-akibat digunakan untuk menulis teks eksplanasi.

2.4.5 Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Menulis teks eksplanasi berarti menuangkan pengetahuan tentang suatu proses atau rangkaian peristiwa. Pengetahuan itu tentang fenomena alam, sosial, budaya, agama, dan yang lainnya. Karena sifatnya berupa proses, tema yang harus dipilih adalah tema yang mengungkapkan suatu tahapan, rangkaian kegiatan atau peristiwa, perkembangan, pertumbuhan, penyebaran, perubahan, dan sejenisnya.

Menurut Kosasih (2013:192) langkah-langkah menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

1. Penentuan topik atau tema yang mengandung suatu proses. Artinya, penulisan teks eksplanasi menentukan topik yang tepat yang akan disusun. Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara misalnya sebuah pengamatan objek secara langsung.
2. Pengumpulan bahan-bahan (referensi). Tahap ini peserta didik untuk mengumpulkan informasi data berkaitan dengan hal yang akan ditulis. Data dapat dicari dari berbagai sumber misalnya buku-buku, surat kabar, majalah ataupun internet.

3. Pembuatan peta pikiran. Artinya membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks eksplanasi. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis.
4. Peninjauan kembali bahan-bahan tulisan. Tahap ini melakukan peninjauan terhadap struktur teks eksplanasi yang sesuai dengan kerangka karangan yang telah disusun secara sistematis dan secara berurutan.
5. Pengembangan peta pikiran menjadi teks yang utuh. Yaitu pengembangan karangan menjadi sebuah teks utuh, peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi yang telah dibuat menjadi sebuah paragraf yang utuh dengan membekali informasi data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Dalam mengembangkan peta pikiran peserta didik juga harus memperhatikan pilihan kata, serta kaidah dari teks eksplanasi. Agar dapat menyusun teks eksplanasi peserta didik harus memahami hakikat dari teks eksplanasi berupa pengertian, struktur dan kaidahnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan ini menetapkan persyaratan bahwa suatu penelitian harus dilakukan atas dasar fakta yang ada. Dengan demikian, pendekatan deskriptif memiliki sifat dan karakteristik yang dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, setiap konteks wacana yang diperoleh dari korpus diperiksa secara teliti untuk menentukan bentuk yang secara semantik berhubungan dengan parameter evaluatif. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh apa adanya dengan melakukan analisis formal dan fungsional dalam penafsiran dan penarikan simpulan penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data berasal dari essay ilmiah mahasiswa yang telah dituliskan oleh mahasiswa tahun ajar genap di semester empat yang berjumlah 40 orang. Bahasa tulis dalam essay kemudian dijadikan objek penelitian. Pemaparan data meliputi jumlah kosa kata atau tipe, jumlah kata seluruhnya atau token, frekuensi kemunculan kata dalam teks, variasi leksikal teks, kepadatan kata dalam teks essay dan jumlah kata appraisal sikap, pemosisian, dan graduasi. Dari data tersebut dianalisis korpus dengan menggunakan perangkat lunak program korelasi *Simple Corcordance Program (SCP)*.

3.3 Waktu dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semester genap 2019/2020 pada mahasiswa semester enam, yakni:

No	Grup A
1	40 orang
Total 40 orang	

3.4 Teknik Analisis Data

Setiap data yang diperoleh diidentifikasi dan diberi pemarkah apakah teks-teks itu termasuk dalam kategori sikap; afek, penilaian, dan apresiasi, kemudian, setiap sub-sistem Apraisal diklasifikasikan berdasarkan ungkapannya apakah kata-kata atau ungkapan tersebut memiliki kategori dalam sub-sistem Apraisal.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konkordansi dan distribusi dengan menggunakan perangkat lunak program konkordansi *Simple Concordance Program (SCP)*. Melalui program ini, setiap kata Apraisal diteliti dalam setiap frasa dan klausa secara sintagmatik dan paradigmatis. Selanjutnya, dengan parameter kategori Apraisal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengantar

Pembahasan dalam bab ini berisi jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Bab ini memperoleh analisisnya berdasar pada ciri-ciri dari setiap komponen Apraisal Sikap. Apraisal Sikap dalam teks eksplanasi dikaji berdasarkan essay yang ditugasi di kelas. Kerangka Apraisal merupakan pengembangan kerja dalam Linguistik Fungsional Sistemik yang dikembangkan Halliday (1985/1994); Halliday dan Mattheissen (2004) yang berhubungan dengan makna interpersonal dan semantik wacana dalam mengkomunikasikan emosi, penilaian, dan apresiasi. Kerangka analisis bahasa evaluatif ini digunakan untuk mengeksplorasi, memerikan, dan menjelaskan cara bahasa digunakan. Berikut rincian kerangka analisis pada Apraisal Sikap.

Tabel 4.1
Kerangka Analisis Apraisal Sikap

Apraisal Sikap		
Afek	Apresiasi	Penilaian
Keamanan/ketidakamanan Bahagia/ketidakhahagiaan Realis/irealis Kepuasan/ketidapuasan	Reaksi Komposisi Valuasi	Verasitas Kapasitas Normalitas Tenasitas Proprietas

4.2 Apraisal Sikap dalam Essay

Kerangka analisis bahasa evaluatif ini menggunakan *Simple Concordance Program* (SCP) dalam menganalisis leksis data essay. Kajian ini menggunakan 2 tahapan; (1) menggunakan SCP untuk mendata seluruh leksis yang bersumber dari teks essay dengan perhitungan data meliputi: profil leksis (frekuensi leksis,

penomoran leksis, jumlah kosa kata, persentasi kosa akat, dan persentasi leksis), dan analisis data secara statistik. (2) Mengkaji leksis dominan dalam setiap komponen Apraisal. Berikut diuraikan lebih rinci.

4.2.1 Analisis Konkordansi

Program konkordansi dapat membaca teks tulis untuk menghasilkan daftar kata dalam segala bahasa. Sistem konkordansi ini mengkalkulasi daftar kata yang ditelusuri dalam korpus linguistik untuk memperoleh leksikon secara komputasi dalam jumlah besar. Program ini menyajikan daftar kata, profil kata, dan hasil perhitungan kata secara statistik dalam program SCP tersebut.

1. Daftar Kata

2 adalah	1 adanya	1 akhir	1
akhirnya			
2 akses	2 amanda	1 amerika	4 anak
1 ancaman	9 atau	2 bagi	1
bagian			
2 bahkan	2 bahwa	1 baik	1
barack			
1 bebas	1 bekerja	1 belanda	1 benua
1 berakhir	1 berarti	1 berawal	1
berbahaya			
1 berbelanja	1 berdiri	1 berlebihan	1
bersangkutan			
1 bersifat	1 bertindak	1 biasa	2 bisa
1 bukanlah	3 bully	1 bunuh	1 cepat
1 daerah	8 dalam	5 dan	3 dapat
5 dari	6 dengan	12 di	2
digunakan			
1 dimanapun	1 dimedia	1 dini	1
dipicu			
1 diri	1 disaat	1 disebut	1
ditangkap			
7 dunia	1 efek	1 eksploitasi	1 email
1 facebook	1 hacker	3 hal	1 hanya
1 harus	1 hidup	3 ini	1
interkonektivitas			
7 internet	1 ironisnya	3 itu	1 jadi
1 jahat	2 jauh	3 juga	1 kalin
1 kanada	1 kantor	2 karena	7 kasus
1 kebebasan	1 keberpihakan	1 kegoncangan	1
kehadiran			
2 kehidupan	10 kejahatan	1 kekerasan	2
keluarga			
1 kerusuhan	1 ketika	1 keuntungan	1
khusus			
2 kita	2 korban	1 lahir	3 lain
2 lakukan	3 layanan	3 lebih	1 lewat
3 lingkungan	2 lintas	1 lokasi	1 maju
1 maka	1 maksud	1 marak	1 masal
2 masyarakat	1 maupun	16 media	2
melakukan			

1 memasuki	1 membayar	1 membuat	2
memiliki			
1 memperdayai	1 menargetkan	1 menerima	2
mengakses			
1 mengamankan	1 mengambil	2 mengerikan	1
menimbulkan			
1 menipu	4 menjadi	1 menunjukkan	2
merugikan			
1 merupakan	1 mudah	1 nama	1 namun
1 netral	1 nilai	1 nortalina	1 npm
4 nyata	2 obama	1 oleh	3
online			
2 orang	1 otonom	3 pada	1
pantas			
1 pekerjaan	1 pelaku	1 pelakunya	4
pembunuhan			
2 pemuda	1 pengancam	1 pengguna	1
penggunaan			
3 penipuan	1 pergaulan	1 peringatan	1
perlindungan			
1 perlu	1 pernah	1 presiden	1
pribadi			
1 privasi	1 ranah	1 resiko	2 rumah
2 saat	1 sama	1 sang	2
sangat			
1 sebelum	1 sebelumnya	1 secara	1
secret			
1 sejumlah	1 sekolah	1 seksual	1
selama			
2 semakin	1 semua	1 sendiri	1
seorang			
1 sepasan	2 seperti	1 serikat	1
sering			
1 service	1 seseorang	1 silaban	1
software			
19 sosial	3 suatu	2 sudah	1 sukar
1 tagihan	1 tekankan	1 teman	1
tempat			
1 tentu	1 terdekat	2 terhadap	4
terjadi			
1 terlibat	1 termagnifasi	1 ternyata	1
tersebut			
1 terutama	4 tidak	1 tindakan	2 todd
1 tood	1 tragis	1 transaksi	1
umumnya			
5 untuk	1 usia	1 vika	1
viralnya			
1 website	1 yaitu	14 yang	

2. Profil Kata

Word Frequency Count	Number of Words	Cumulative Vocabulary	Cumulative Word Count	Percentage Vocabulary	Percentage Word
1	148	148	148	68,83721	
36,09756	33	181	214	84,18605	
52,19512	14	195	256	90,69767	
62,43902	6	201	280	93,48837	
68,29268	3	204	295	94,88372	
71,95122	1	205	301	95,34884	
73,41463					

7	3	208	322	96,74419	
78,53659					
8	1	209	330	97,2093	80,4878
9	1	210	339	97,67442	
82,68293					
10	1	211	349	98,13953	
85,12195					
12	1	212	361	98,60465	
88,04878					
14	1	213	375	99,06977	
91,46341					
16	1	214	391	99,53488	
95,36585					
19	1	215	410	100,	100,

3. Hasil Analisis Konkordansi

Analisis berdasarkan daftar kata yang tersedia, diperoleh:

Analysis based on the whole vocabulary

Total vocabulary = 215 types

Project wordcount = 410 tokens

Types/tokens = 0,52439024

Types/sqrt(tokens) = 10,61809316

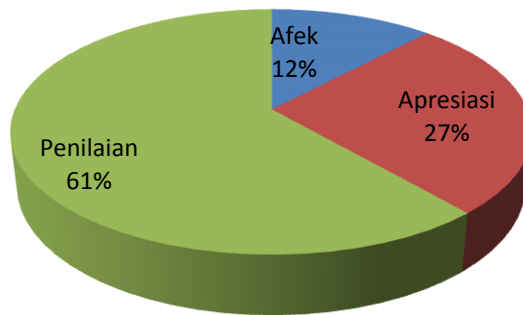
Yule's k = 92,32599643

Tabel 4.2
Dominasi Apraisal Sikap dalam teks Essay

Apraisal Sikap	Essay	
	Jumlah	Persentase
Afek	18	12
Apresiasi	40	26,6
Penilaian	92	61,4
Total	150	100

Dari hasil analisis ditemukan bahwa data essay memiliki bentuk Apraisal Sikap, Penilaian > Apresiasi > Afek. Lebih jelasnya digambarkan dalam *pie charts* di bawah ini.

Dominasi Apraisal Sikap dalam Essay



DAFTAR PUSTAKA

Aikhenvald, Alexandra Y. 2004. *Evidentiality*. Oxford: Oxford University Press.

Bednarek, Monika. 2007. "Local Grammar and Register Variation: Explorations in Broadsheet and Tabloid Newspaper Discourse", *ELR Journal*
<http://ejournals.org.uk/ELR/article/2007/1> (11 Januari 2016).

Besnier, N. 1990. 'Language and affect'. *Annual Review of Anthropology* 19: 59-88.

Biber, Douglas and Susan Conrad 2009. *Register, Genre, and Style*. Cambridge: Cambridge University Press.

Djuroto, Totok dan Bambang Suprijadi. 2003. *Menulis Essay & Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Halliday, M.A.K. 1985/1994. *Introduction to Functional Grammar*. London: Arnold.

Hunston, Susan & Geoff Thompson. 2000. *Evaluation in Text: Authorial Stance and the Construction of Discourse*. Oxford: Oxford University Press.

Johanson, Lars. and Bo Utas. Ed. 2000. *Evidentials. Turkic, Iranian and Neighbouring Languages*. Berlin/New York: Mouton de Gruyter.

Martin, J.R. & White, P.R.R. 2005. *Language of Evaluation: Appraisal in English*. Basing stoke, UK: Palgrave.

Palmer, F.R. 1995. *Modality and the English Modals*. London: Longman.

Read, J dan Carroll, J. 2012. "Annotating expressions of appraisal in English". *Language Resources & Evaluation*, Vol. 46, pp. 421 – 447.

Saragih, Amrin. 2006. *Bahasa dalam Konteks Sosial: Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional terhadap Tata Bahasa dan Wacana*. Medan: Pascasarjana Unimed.

Sinar, Tengku Sivana. 2003. *Teori dan Analisis Wacana: Pendekatan Sistemik Fungsional*. Medan: Pustaka Bangsa Press.

Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

